

Apa Itu **Puisi**? Pengertian, Ciri, Struktur, Jenis, dan Contoh

Meta Deskripsi: **Puisi** bukan hanya kata-kata indah, ia adalah luapan rasa dan pemikiran. Kenali **pengertian, ciri, struktur, dan jenis puisi** dalam artikel lengkap ini!

Pernah tidak, kamu membaca suatu rangkaian kata yang sederhana, tapi terasa memiliki makna yang mendalam banget? Atau bahkan bisa membuat kamu merasakan langsung peristiwa yang digambarkan? Nah, itu dia salah satu keajaiban dari **puisi**.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, jenis tulisan ini punya cara unik dalam menyampaikan perasaan, pikiran, bahkan kritik sosial, lewat bahasa yang indah dan padat akan makna. Di artikel berikut, kita bakal bahas **pengertian, ciri, struktur, hingga jenis dan contoh** karya tersebut.

Pengertian Puisi

Merupakan salah satu jenis karya sastra yang berisikan pemikiran dan perasaan sang penulis dengan mengutamakan keindahan kata. Dalam penulisannya biasa memiliki beberapa tujuan utama, seperti peluapan emosi, pengabdian pengalaman, hingga penyampaian pemikiran filosofis.

Cara penyampaiannya juga cukup beragam. Mulai dari dibacakan, deklamasi, pertunjukan seperti musikalisasi dan dramatisasi, dan yang paling umum yaitu publikasi secara tertulis.

Ciri-Ciri Puisi

- Terdiri atas bait-bait
- Berisi pemikiran dan perasaan secara imajinatif
- Kalimat padat dan memiliki makna mendalam
- Diksi yang digunakan berima dan beritme, serta memerhatikan keindahan bunyi
- Menggunakan perangkat sastra, seperti hiperbola, personifikasi, dan metafora
- Memerhatikan kerapian tipografi

Unsur-Unsur Struktur Puisi

Unsur Fisik

Unsur fisik adalah bagian-bagian lahiriah yang dapat kita lihat, baca, dan dengar secara langsung. Unsur-unsur ini membentuk keindahan karya secara tampilan dan bunyi. Yuk, kita bahas satu per satu!

- **Diksi (Pemilihan Kata)**
Diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh penyair dalam sajaknya. Diksi merupakan elemen yang sangat penting dalam penulisan sajak, sebab satu kata saja bisa mengandung banyak makna. Pemilihan kata harus tepat, indah, dan penuh rasa agar maknanya tersampaikan secara efektif.
- **Imaji (Citraan)**
Imaji adalah gambaran yang ditimbulkan oleh kata-kata dalam tiap bait yang merangsang indera pembaca: baik penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan sebagainya. Imaji membuat syair terasa lebih hidup dan menyentuh.
- **Majas (Gaya Bahasa)**

Majas adalah penggunaan bahasa kias atau gaya bahasa dalam sastra. Tujuannya untuk memperindah dan memperkuat makna. Majas yang sering digunakan seperti metafora, personifikasi, simile, metonima, dan hiperbola.

- Rima (Persajakan)

Rima adalah persamaan bunyi pada kata-kata di dalam karya sastra, umumnya terletak pada akhir baris. Rima bisa membuat sajak terasa lebih musikal dan enak dibaca. Terdapat tiga jenis rima, yaitu rima akhir, tengah, dan internal.

- Tipografi (Tata Letak)

Tipografi adalah bentuk visual, seperti tata letak baris, panjang pendek bait, penggunaan huruf kapital, tanda baca, atau bahkan bentuk sajak secara keseluruhan. Tipografi bisa memberi efek artistik atau membantu penyair menyampaikan makna tersembunyi.

Unsur Non-Fisik

Unsur non fisik atau juga sering disebut unsur batin adalah bagian yang tidak bisa dilihat atau didengar secara langsung, tapi bisa dirasakan dan dipahami melalui maknanya. Lantas, apa saja yah unsurnya?

- Tema

Tema merupakan gagasan utama atau inti dasar dari keseluruhan isi. Tema ini ibaratkan jiwa dalam sebuah tulisan. Tema dapat menentukan isi dan arah syair, pemilihan diksi, penggunaan majas, hingga nuansa yang akan dibangun.

- Rasa

Rasa adalah sikap sang penyair dalam berekspresi. Rasa mencerminkan bagaimana perasaan, emosi, atau suasana hati penyair saat menuangkan karyanya. Bisa berupa emosi sedih, bahagia, marah, rindu, kagum, bahkan gelisah.

- Amanat

Amanat adalah pesan atau nilai yang ingin disampaikan penyair kepada para pembaca. Biasanya, amanat tidak ditulis secara langsung, tapi disampaikan secara tersirat melalui kata-kata puitis, simbol, atau bahkan suasana.

Jenis-Jenis Puisi

Berdasarkan Keteraturan

Terdapat beberapa aturan dalam penulisan karya sastra. Berdasarkan keteraturan tersebut, jenis tulisan ini terbagi menjadi dua, yaitu lama dan baru. Yuk kita lihat perbedaannya!

- Lama

Puisi lama terikat pada aturan seperti jumlah suku kata dan baris per bait. Sang penyair seringkali bersifat anonim. Bahasa yang digunakan juga bersifat statis. Biasanya bercerita tentang kerajaan, alias istanasentris. Contohnya seperti pantun, gurindam, dan syair.

- Baru

Puisi baru memberikan kebebasan dalam menulis, tanpa adanya aturan, seperti jumlah baris, suku kata, ataupun rima. Pengarangnya juga dapat diketahui secara pasti. Bahasa yang digunakan lebih dinamis. Contohnya seperti balada, epigram, himne, dan elegi.

Berdasarkan Isi

Sedangkan, berdasarkan isinya, karya sastra ini terbagi menjadi tiga jenis. Apa saja yah?

- **Naratif**
Adalah syair yang menceritakan suatu peristiwa atau kisah tertentu, baik nyata maupun imajinatif. Penyampiannya menggunakan alur, latar, dan karakter. Contoh dari jenis ini adalah Balada Orang-Orang Tercinta karya W.S. Rendra.
- **Lirik**
Berbentuk larik-larik dan umumnya dapat dinyanyikan. Fokus pada ekspresi dan perasaan. Contohnya Aku Ingin karya Sapardi Djoko Damono
- **Deskriptif**
Memberikan kesan terhadap keadaan, peristiwa, benda, atau suasana. Membuat pembaca merasakan langsung dengan melibatkan panca indra. Contoh sajak yang tergolong deskriptif adalah Senja di Pelabuhan Kecil karya Chairil Anwar.

Contoh Puisi

Perlahan Melupakan

(Oleh Zaski Zeet dalam buku Seiris Takdir Semesta)

*Aku mulai bercerita pada hujan
pada angin
pada malam*

*Aku mulai tertawa dengan kekosongan
tanpa suara
tanpa telinga*

*Aku mulai membasuh luka
melupa kenangan
melupakanmu*

Dirindukan Kita

(Oleh Zaski Zeet dalam buku Wasiat Tanggal Baru)

*Sedari pagi,
anak-anak itu mulai membaca
Ada yang mahir,
ada pula yang masih terbata
Mereka tetap membaca*

*Pun ada para orang tua
masih membuka lembar-lembar koran,
juga para pemuda yang tak mau kalah
mereka tunjukkan tabloid yang sedang dibaca*

*Dan, itulah yang dirindukan oleh kita,
saat-saat mesra duduk membaca.*

Nah, jadi, **puisi** bukan hanya sekadar rangkaian kata yang indah. Namun, ia juga menyimpan makna, rasa, dan pesan mendalam yang bisa menyentuh hati pembacanya. Lewat pemahaman tersebut, kamu bisa lebih menghargai karya sastra yang satu ini atau bahkan mulai menulis karyamu sendiri.

Referensi

Buku kumpulan puisi berjudul 'Seiris Takdir Semesta' dan 'Wasiat Tanggal Baru' karya Zaski Zeet.

Bukti Cek Plagiarisme

